

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk yang sangat luas dan banyak. Apalagi dalam pembangunan negara Indonesia sangatlah membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dari segi jasmani maupun rohani. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".²

Hal inilah pendidikan karakter sangatlah penting dan menjadi pertimbangan bahwasanya pendidikan karakter perlu diimplementasikan secara lebih maksimal dimaksudkan untuk membendung krisis moral yang terjadi. Apalagi yang terjadi di lembaga pendidikan sekolah, integrasi pendidikan karakter tidak boleh mengalami kegagalan. Guru dituntut supaya dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam segala hal

² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), h. 8.

misalnya pendidikan karakter dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, dan juga budaya sekolah yang kedepannya dapat menciptakan generasi Indonesia yang berkualitas. Menurut Ma'mur pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan untuk menanamkan nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.³ Kemudian hal utama yang diharapkan dalam pendidikan karakter ini ialah adanya perubahan tingkah laku maupun sikap serta kepribadian yang positif pada individu atau peserta didik dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dalam membantu seseorang untuk memperhatikan, memahami dan juga melakukan nilai-nilai dan etika yang baik.⁴ Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan; (1) konsep moral (*moral knowing*), (2) sikap moral (*moral feeling*), dan (3) moral perilaku (*moral behavior*).⁵ Berdasarkan ketiga hal tersebut maka karakter yang baik adalah karakter yang didukung oleh pengetahuan akan kebaikan, keinginan berbuat kebaikan, dan juga melakukan kebaikan. Adapun tujuh unsur-unsur karakter esensial yang harus ditanamkan kepada peserta didik menurut Thomas Lickona adalah (1) ketulusan hati/ kejujuran (*honesty*), (2) belas kasih (*compassion*), (3) kegagah beranian

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 42.

⁴ Idris., *Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lichona*. *Junral: Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. VII(1) (September 2018-Februari 2019), h. 90.

⁵ Dalmeri. *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)*. *Al-Ulum*, 14(1), 2014, h. 271.

(*courage*), (4) kasih sayang (*kindness*), (5) kontrol diri (*self-control*), (6) kerja sama (*cooperation*), (7) kerja keras (*deligence or hard work*).⁶

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, perilaku peserta didik juga mengalami perubahan. Banyak persoalan-persoalan terhadap karakter yang timbul dikalangan peserta didik. Karakter yang kurang baik seyogyanya dapat diubah dengan adanya pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter ini sangat berpengaruh dalam pembentukan peserta didik yang berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter harus melalui proses-proses pendidikan nilai-nilai kebajikan.⁷ Oleh karenanya pendidikan agama islam dan lembaga pendidikan berbasis Islam harus berperan aktif dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik.

Hal ini juga dirasakan salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama. Adapun tujuan didirikannya NU

⁶ Dalmeri. *Pendidikan untuk Pengembangan....*, h. 272.

⁷ Hanan, U. A. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU Kemiri, Purworejo)*. Quality, 9(2), 2021, h. 175.

tersebut di antaranya ialah memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang menganut empat mazhab, mempersatukan langkah para ulama, melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat. Adapaun nilai-nilai yang diajarkan oleh *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah; *Pertama*, nilai sedang (*Al-Tawassuth*), pada nilai ini seseorang diajarkan untuk berperilaku mencari jalan tengah bersikap rata-rata dan tidak berlebihan dalam menyikapi sesuatu; *Kedua*, nilai wajar (*Al-I'tidal*), pada nilai ini sikap seseorang dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya atau bersikap adil, mematuhi aturan dan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat; *Ketiga*, nilai toleransi (*Al-tasamuh*), pada nilai ini seseorang dapat menerima keragaman baik agama, bahasa, adat-istiadat dan juga budaya; *Keempat*, nilai reformatif (*Al-Islahiyah*), seseorang dapat melakukan transformasi terus menerus kearah yang lebih baik; *Kelima*, nilai dinamis (*Al-Tathowwur*), pada nilai ini seseorang dapat merespon terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi di lingkungannya. Dengan adanya nilai-nilai tersebut pendidikan karakter ke-NU an dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan penanaman pendidikan karakter di sekolah.⁸

Faham yang ada dalam batang tubuh NU memuat nilai ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad

⁸ Hanan, U. A. *Pendidikan Karakter*, h. 180-181.

merupakan cerminan akhlakul karimah. Dalam hal ini ajaran atau nilai-nilai yang ada dalam tradisi NU ingin menciptakan tatanan kehidupan yang berkarakter berbudi luhur. Ruh dari pendidikan karakter ini pada prinsipnya untuk mengarahkan anak didik menjadi insan yang berguna bagi sesama manusia.

Peneliti menemukan bahwa dua lembaga formal SMK Al-Ikhlas dan SMK NU Pace telah menjawab masalah pendidikan karakter saat ini. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa siswa yang ada di kedua institusi tersebut sangat baik dan menerapkan nilai-nilai positif melalui tradisi NU yang diterapkan di kedua lembaga tersebut. Selain itu, guru-guru di kedua lembaga ini berkomitmen untuk memberikan keteladanan perilaku moral yang baik kepada siswa mereka dengan mengambil bagian dalam semua kegiatan tradisi NU.⁹ Seperti yang telah diketahui bahwa menerapkan pendidikan karakter dapat berhasil jika dilakukan secara konsisten, dipahami, dihayati, dan dilakukan setiap hari.

Selain itu di SMK Al-Ikhlas merupakan sekolah yang terbilang berbasis pesantren yang ber madzab NU, dan menjalankan amaliyah tradisi NU dalam pembiasaan pendidikan karakternya namun juga memberikan pelajaran yang dititik beratkan pada materi ke-NU annya. Sedangkan, SMK NU Pace merupakan madrasah yang konsisten menjalankan tradisi-tradisi NU pada peserta didiknya, selain menjalankan tradisi NU dalam penerapan pendidikan karakternya namun juga lembaga ini di bawah

⁹ Hasil observasi di SMK Al-Ikhlas dan SMK NU Pace, tanggal 07-13 Juni 2024.

naungan LP Ma'arif NU, sehingga dalam menjalankan amaliyah NU terbilang masih kental.¹⁰

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait topik penelitian ini yaitu antara lain penelitian dari Subaidi tentang pendidikan karakter berbasis ASWAJA di MA Amsilati Bangsri Jepara. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwasannya di MA tersebut sudah melaksanakan pembiasaan karakter religius dan pendidikan karakter tentang semangat kebangsaan sesuai dengan nilai-nilai ASWAJA.¹¹ Selain itu penelitian dari Anam, Fais, Yahya dan Mokhammad bahwa terdapat karakter muslim ASWAJA yang dapat memperkuat moderasi beragama. ASWAJA dapat dijadikan sebagai sumber dalam pengembangan kurikulum yang mengarah pada moderasi beragama.¹² Terdapat pula penelitian dari Hanan yang membahas terkait pendidikan karakter berbasis Nilai Ahli Sunnah Waljamaah di MTs Ma'arif NU Kemiri, Purworejo. Dalam penelitian tersebut nilai-nilai ASWAJA dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dalam pelaksanaannya penanaman nilai-nilai tersebut menggunakan strategi pembiasaan pengenalan pengetahuan tentang kebaikan, tentang kecintaan pada

¹⁰ Hasil observasi di SMK Al-Ikhlas dan SMK NU Pace, tanggal 07-13 Juni 2024.

¹¹ Subaidi, S. *Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja di MA Amsilati Bangsri Jepara*. JASNA : Journal For Aswaja Studies, 1(1), 37–50, (2021).

¹² Anam, F. K., & Yahya, M. *Building Ahlus-Sunnah wal-Jamaah an-Nahdliyah Character as the Pillar of Islamic Moderation in Islamic Boarding School* 27(2), 249–264, (2021).

kebajikan, uswatun hasanah dan juga pertobatan akademik/ non akademik.¹³

Berdasarkan dari permasalahan pentingnya pendidikan karakter yang menjadi perhatian saat ini maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengajukan judul tesis yakni ***“Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Nahdlatul Ulama (NU) (Studi Multisitus di SMK Al-Ikhlas Tarokan dan SMK NU Pace)”***.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menemukan hal yang unik untuk diteliti. Sehingga memfokuskan penelitian multisitus pada penerapan pendidikan karakter pada konsep moral, sikap moral, dan moral perilaku berbasis kegiatan tradisi NU di SMK Al-Ikhlas Tarokan dan SMK NU Pace.

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis tradisi NU pada konsep moral (*moral knowing*) di SMK Al-Ikhlas Tarokan dan SMK NU Pace?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis tradisi NU pada sikap moral (*moral felling*) di SMK Al-Ikhlas Tarokan dan SMK NU Pace?

¹³ Hanan, U. A. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU Kemiri, Purworejo)*. Quality, 9(2), 175, (2021).

3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis tradisi NU pada moral perilaku (*moral behavior*) di SMK Al-Ikhlas Tarokan dan SMK NU Pace?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter berbasis tradisi NU pada konsep moral (*moral knowing*) di SMK Al-Ikhlas Tarokan dan SMK NU Pace.
2. Untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter berbasis tradisi NU sikap moral (*moral felling*) di SMK Al-Ikhlas Tarokan dan SMK NU Pace
3. Untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter berbasis tradisi NU moral perilaku (*moral behavior*) di SMK Al-Ikhlas Tarokan dan SMK NU Pace.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan terhadap penerapan pendidikan karakter berbasis tradisi NU. Sehingga tujuan pendidikan karakter itu sendiri dapat tercapai.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan sebagai pemegang otoritas tertinggi kebijakan pendidikan mengenai urgensi serta implikasi pendidikan karakter berbasis tradisi NU untuk terwujudnya generasi yang berkarakter.
- b. Bagi guru dapat memberikan kontribusi sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas karakter peserta didik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya anggapan yang salah terhadap pengertian judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya. Adapun judul yang dibahas ialah “Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Nahdlatul Ulama (NU) (Studi Multisitus di SMK Al-Ikhlas Tarokan dan SMK NU Pace)”.

1. Konseptual

a. Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, serta diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri,

masyarakat, dan lingkungannya.¹⁴ Jadi bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif atau teori namun juga pengamalan praktis pada potensi yang ada dalam diri seseorang melalui berbagai proses yang ada di luar dirinya supaya berkarakter yang baik. Dalam hal ini pendidikan karakter diimplementasikan melalui tiga proses yaitu proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh pengalaman yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.¹⁵ Sedangkan proses pembiasaan merupakan suatu proses di mana dilakukan penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari sehingga nilai dan etika atau karakter yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif saja, tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari agar terbiasa.¹⁶ Kemudian yang selanjutnya proses keteladanan yaitu perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal baik. Dalam hal ini yang dimaksud

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2011), h. 17.

¹⁵ Achmad Sugandi, dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNNES, 2004), h. 25.

¹⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 111.

adalah pemberian contoh nyata yang baik pada para siswa-siswi, guru, dan juga karyawan yang ada di madrasah.¹⁷

b. Tradisi Nahdlatul Ulama (NU)

Pengertian tradisi ialah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat dengan anggapan tersebut bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar.¹⁸ Tradisi ialah; pertama, sesuatu yang ditransferesikan kepada kita. Kedua, sesuatu yang dipahami kepada kita. Dan ketiga, sesuatu yang mengarahkan perilaku kehidupan kita. Sedangkan Nahdlatul Ulama (NU) merupakan sebuah organisasi keagamaan, keislaman yang dirintis oleh para kiyai yang berfaham *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang menyatukan langkah dalam memelihara, melestarikan, mengembangkan ajaran agama Islam dengan merujuk pada imam-imam mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali) dengan tujuan berkhidmat/ berbakti kepada bangsa, negara maupun Agama Islam.¹⁹ Jadi tradisi Nahdlatul Ulama (NU) merupakan tingkah laku, kebiasaan, dan aturan-aturan tidak tertulis yang dipegang teguh oleh kiyai, pengikut, penganut paham NU, sebagai konsekuensi dari ajaran Islam yang dipelajari dan diajarkannya.²⁰

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter....*, h. 110.

¹⁸ Hassan Hanafi, *Islamologi 2 dari Rasionalisme ke Empirisme*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), h. 5.

¹⁹ Ma'arif, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: LP Ma'arif NU, 2017), h. 37.

²⁰ Ali Anwar, *Advonturisme NU*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004), h. 134.

2. Operasional

Definisi "Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi NU (Studi Multisitus di SMK Al-Ikhlas Tarokan dan SMK NU Pace)" merupakan sebuah kajian yang menegaskan pelaksanaan dari pendidikan karakter yang dilakukan melalui berbagai cara atau proses diantaranya yaitu proses pembelajaran, proses pembiasaan, dan proses keteladanan yang berprinsip dari nilai tradisi ke-NU an yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam.

